

## **Implementasi Manajemen Pendidikan POAC Berbasis Transformasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas**

**Nurmala Sari Alamsyah<sup>1</sup>, Nurul Azizah<sup>2</sup>, Asriyani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia*

Received : 1 Mei 2026, Revised : 8 Mei 2026, Published : 21 Mei 2026

### **Corresponding Author**

Nama Penulis: Nurmala Sari Alamsyah

E-mail: [nurmalasarialamsyah14@gmail.com](mailto:nurmalasarialamsyah14@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas. Namun, implementasi teknologi digital belum sepenuhnya optimal karena belum terintegrasinya fungsi manajemen pendidikan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen pendidikan berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam konteks transformasi digital serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan publikasi akademik lainnya. Data dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan membandingkan serta mensintesis temuan dari penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi POAC dengan transformasi digital mampu meningkatkan efektivitas perencanaan pembelajaran berbasis data, memperkuat sistem pengorganisasian yang lebih kolaboratif, menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik, serta meningkatkan kualitas pengawasan melalui evaluasi berbasis teknologi secara real-time. Selain itu, implementasi ini berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa, efisiensi proses pembelajaran, serta capaian hasil belajar. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan POAC berbasis digital dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, kompetensi digital tenaga pendidik, serta dukungan kebijakan institusi. Dengan demikian, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan integrasi manajemen pendidikan dan teknologi digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

**Kata kunci** - manajemen pendidikan, POAC, transformasi digital, kualitas pembelajaran, sekolah menengah atas

### **Abstract**

The rapid advancement of digital transformation has significantly reshaped educational management, particularly in improving the quality of learning in senior high schools. However, the implementation of digital technology has not been fully optimized due to the lack of systematic integration of educational management functions. This study aims to analyze the implementation of POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)-based educational management within the context of digital transformation and its implications for enhancing learning quality. This research employs a literature review method by examining various relevant academic sources, including journal articles, books, and other scholarly publications. The data were analyzed qualitatively using a descriptive approach by comparing and synthesizing findings from previous studies. The results indicate that the integration of POAC with digital transformation enhances data-driven learning planning, strengthens collaborative organizational systems, fosters interactive and student-centered learning processes, and improves

monitoring through real-time technology-based evaluation. Furthermore, this implementation contributes positively to increasing student engagement, improving learning efficiency, and enhancing learning outcomes. Nevertheless, the success of POAC-based digital implementation is influenced by factors such as technological infrastructure, teachers' digital competencies, and institutional policy support. Therefore, comprehensive and sustainable strategies are required to optimize the integration of educational management and digital technology in order to improve learning quality effectively.

**Keywords** - educational management, POAC, digital transformation, learning quality, senior high school

**How To Cite** : Alamsyah, N. S., Azizah, N., & Asriyani, A. (2026). Implementasi Manajemen Pendidikan POAC Berbasis Transformasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(12), 1892 - 1907. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i12.816>

**Copyright** ©2026 Nurmala Sari Alamsyah, Nurul Azizah, Asriyani Asriyani

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung secara akseleratif telah memunculkan perubahan paradigmatik dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan (Dito & Pujiastuti, 2021). Transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan reorientasi dalam pengelolaan sistem pendidikan melalui integrasi teknologi pada aspek administratif, manajerial, serta pedagogis (Westari & Sumarsono, 2025). Dalam konteks ini, digitalisasi telah beralih dari sekadar opsi menjadi suatu imperatif strategis guna menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang adaptif, efektif, dan efisien sesuai dengan tuntutan era kontemporer (Judijanto et al., 2025). Dengan demikian, integrasi teknologi berperan sebagai fondasi utama dalam penyediaan informasi yang cepat, presisi, dan sistematis, yang secara langsung mendukung peningkatan kualitas layanan pembelajaran di institusi pendidikan formal.

Namun, peningkatan kualitas pembelajaran di era digital belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh belum terkelolanya proses pembelajaran secara sistematis dan terintegrasi melalui fungsi manajemen yang efektif. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada bagaimana fungsi manajemen dijalankan secara optimal, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Keempat fungsi utama perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak hanya berperan sebagai kerangka kerja, tetapi juga sebagai penentu keberhasilan dalam mengelola sistem pendidikan secara menyeluruh.

Dalam perkembangan saat ini, integrasi teknologi digital menjadi elemen penting yang turut mentransformasi praktik manajemen pendidikan. Berbagai perangkat seperti *Learning Management System* (LMS), sistem administrasi berbasis digital, serta media komunikasi daring telah membuka peluang terciptanya proses pembelajaran yang lebih dinamis, transparan, dan partisipatif. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pimpinan sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua, kini dapat berlangsung dalam satu ekosistem digital yang saling terhubung. Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi juga mendorong efisiensi dalam pengolahan informasi serta mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, sekaligus mengurangi kompleksitas tugas administratif yang selama ini menjadi beban dalam pelaksanaan pembelajaran (Cahyono et al., 2025).

Meskipun demikian, penerapan sistem digital di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup signifikan. Ketimpangan ketersediaan infrastruktur, terbatasnya akses internet di sejumlah wilayah, serta rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan pengguna menjadi faktor penghambat utama. Kondisi ini semakin nyata dirasakan oleh lembaga pendidikan di daerah terpencil yang belum memiliki dukungan fasilitas yang memadai untuk mengadopsi teknologi secara maksimal. Situasi tersebut menegaskan bahwa kemajuan teknologi tidak secara otomatis berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan tanpa diiringi oleh kesiapan institusi dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan strategis yang tidak hanya berfokus

pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas organisasi dan peningkatan kualitas SDM, sehingga fungsi manajemen pendidikan dapat berjalan lebih efektif dalam menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang tersedia.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai kerangka kerja yang komprehensif. POAC mencakup empat pilar utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang membentuk siklus manajemen yang terintegrasi. Dalam konteks pendidikan berbasis digital, penerapan POAC memungkinkan pengelolaan proses pembelajaran dilakukan secara lebih sistematis, mulai dari perencanaan program hingga evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi teknologi (Andriani & Habibi, 2026).

Berbagai penelitian empiris menyoroti kontribusi substansial POAC terhadap peningkatan kualitas pengajaran dalam pengelolaan pendidikan digital. Pengelolaan platform *e-learning* melalui siklus terintegrasi ini secara empiris memacu keterlibatan siswa, meningkatkan efektivitas proses belajar, dan memperbaiki capaian hasil belajar (Puspita & Setiawan, 2024). Selain itu, pengendalian sistem informasi manajemen digital via paradigma POAC terbukti meningkatkan kinerja organisasi pendidikan serta standar layanan secara komprehensif (Pradikta et al., 2025).

Urgensi implementasi POAC yang disinkronkan dengan transformasi digital semakin menonjol di tingkat sekolah menengah atas, di mana siswa memasuki fase persiapan menuju perguruan tinggi atau profesionalisme kerja. Oleh sebab itu, penguatan kualitas pengajaran mesti melampaui substansi kurikulum, dengan menekankan adaptabilitas strategi, sarana pendukung, dan tata kelola pembelajaran yang selaras dengan kemajuan teknologi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan sangat bergantung pada penerapan manajemen yang efektif, khususnya melalui penerapan POAC. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi manajemen pendidikan berbasis POAC dalam konteks transformasi digital menjadi relevan untuk dilakukan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas serta mendorong terciptanya sistem pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan merujuk pada serangkaian proses pengaturan kolaboratif yang dilakukan oleh kelompok individu dalam struktur organisasi pendidikan, guna mewujudkan sasaran pendidikan yang telah dirumuskan secara pra-ditetapkan, dengan prinsip efektivitas dan efisiensi optimal. Menurut Raprapp et al., (2026) manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian proses yang sistematis dan terintegrasi yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, yang dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengaturan administrasi semata, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, terarah, dan berkualitas, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal serta meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, manajemen pendidikan tidak semata-mata berfokus pada pengelolaan aspek administratif, melainkan juga memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara komprehensif. Hal ini mencakup upaya pengembangan proses pembelajaran yang efektif, peningkatan kinerja pendidik, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan berkelanjutan

### Teori Fungsi Manajemen Pendidikan (POAC)

Dalam konteks pendidikan, manajemen merujuk pada serangkaian aktivitas yang dirancang

untuk mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar berjalan selaras dengan tujuan institusi yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengelolaan yang terstruktur dan terencana guna memastikan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Fungsi manajemen menjadi pedoman utama dalam mengatur tahapan-tahapan operasional lembaga pendidikan secara sistematis (Mahmudi et al., 2025). Secara umum, fungsi tersebut dikenal dengan POAC yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penggerakan), dan pengawasan. Mengacu pada pandangan George R. Terry (2006), fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal yang berfokus pada penetapan tujuan serta penyusunan strategi untuk mencapainya. Dalam praktik pendidikan, kegiatan ini mencakup pengembangan kurikulum, perancangan program pembelajaran, serta pengaturan jadwal kegiatan akademik secara sistematis.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses penataan dan pengelolaan sumber daya, termasuk pembagian tugas dan penentuan siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut. Contohnya adalah pembagian tugas guru dan staf administrasi serta pembentukan struktur organisasi sekolah.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan berarti menggerakkan dan memotivasi seluruh anggota organisasi agar menjalankan tugas dengan semangat dan efektif. Di sekolah, hal ini bisa berupa memberikan motivasi kepada guru dan siswa, serta membina komunikasi yang baik antar anggota.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses memantau pelaksanaan rencana, mengevaluasi hasil, dan mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan agar tujuan tercapai sesuai harapan. Contohnya adalah evaluasi pembelajaran dan supervisi kelas.

Implementasi POAC dalam konteks pendidikan menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas dalam pengelolaan proses pembelajaran serta perbaikan kualitas capaian belajar peserta didik (Andriani & Habibi, 2026). Penerapan yang terstruktur pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung lebih sistematis, terarah, dan terukur, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

### **Transformasi Digital dalam Pendidikan**

Transformasi digital dapat dipahami sebagai proses perubahan mendasar yang berlangsung secara terencana dalam cara suatu organisasi menjalankan aktivitasnya sekaligus menciptakan nilai, dengan mengandalkan pemanfaatan teknologi digital yang terintegrasi (Sriwahyuni et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, konsep ini mengacu pada upaya menyeluruh untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh komponen sistem pendidikan, mulai dari kebijakan, pelaksanaan pembelajaran, hingga proses evaluasi dan tata kelola lembaga. Lebih dari sekadar penggunaan perangkat teknologi, transformasi digital juga mencakup pergeseran paradigma dalam berpikir, inovasi dalam strategi pembelajaran, serta pembentukan budaya organisasi yang mampu beradaptasi secara berkelanjutan terhadap perkembangan teknologi.

Pada tingkat pendidikan dasar, transformasi digital menjadi landasan penting untuk membekali peserta didik dengan literasi teknologi sejak dini (Widyawati & Karinna, 2025). Hal ini mencakup pengenalan terhadap media digital, penggunaan platform pembelajaran daring, serta pemanfaatan sumber belajar interaktif yang dapat menumbuhkan minat dan kemandirian belajar siswa. Proses ini juga menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi digital agar mampu merancang dan menyampaikan materi ajar secara efektif dalam lingkungan digital.

Lebih lanjut, perkembangan transformasi digital menghadirkan peluang besar dalam menciptakan pembelajaran yang bersifat personal (Putra, 2025). Melalui dukungan teknologi, proses perancangan kurikulum serta strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan preferensi belajar setiap peserta didik. Hal ini menjadikan proses pendidikan tidak hanya lebih terbuka bagi semua kalangan, tetapi juga semakin kontekstual dan selaras dengan dinamika perkembangan zaman.

Dalam praktiknya, penerapan transformasi digital dalam pembelajaran mengacu pada penggunaan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan efektivitas kegiatan belajar mengajar (Zahrah et al., 2025). Integrasi teknologi ini tidak terbatas pada penggunaan alat, tetapi juga mencakup pembaruan dalam metode, media, serta sistem pendukung pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan utama dari upaya ini adalah menghadirkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Transformasi tersebut berlangsung secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Dalam implementasinya, berbagai platform dan perangkat digital dimanfaatkan, seperti sistem e-learning, media sosial, aplikasi pendidikan, serta beragam sumber belajar berbasis daring. Pemanfaatan teknologi ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, adaptif, serta mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik.

### **Implementasi POAC Berbasis Transformasi Digital**

Integrasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dengan transformasi digital telah membentuk paradigma baru dalam manajemen pendidikan yang lebih sistematis, adaptif, dan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, digitalisasi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam peningkatan efektivitas pengelolaan pendidikan (Sitorus, 2025).

Pada aspek *planning* berbasis digital, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan data digital seperti hasil belajar siswa, kebutuhan kompetensi, serta informasi akademik berbasis sistem. Pendekatan ini memungkinkan perencanaan yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penerapan POAC dalam manajemen pendidikan mampu meningkatkan kualitas perencanaan melalui integrasi sistem informasi pendidikan (Pradikta et al., 2025). Selain itu, penguatan perencanaan berbasis digital juga menjadi bagian penting dalam transformasi manajemen pendidikan modern yang menekankan efisiensi, akurasi data, dan kualitas layanan pendidikan (Ariska et al., 2025).

Pada tahap *organizing* berbasis digital, pengorganisasian sumber daya manusia pendidikan dilakukan melalui platform digital yang mendukung kolaborasi dan komunikasi efektif antar guru maupun tenaga kependidikan. Digitalisasi memungkinkan struktur organisasi menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa transformasi administrasi berbasis teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas layanan pendidikan melalui sistem kerja yang lebih terintegrasi (Wahyuni et al., 2025).

Selanjutnya, pada tahap *actuating* berbasis digital, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan teknologi seperti *e-learning*, *blended learning*, dan media pembelajaran interaktif. Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis ICT dalam pembelajaran mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan pembelajaran serta kualitas interaksi antara guru dan siswa (Ani et al., 2025). Selain itu, penerapan POAC dalam manajemen pembelajaran juga terbukti meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Andriani & Habibi, 2026).

Pada aspek *controlling* berbasis digital, pengawasan dan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui sistem digital seperti dashboard *Learning Management System* (LMS) yang memungkinkan pemantauan secara real-time. Sistem ini membantu guru dan manajemen sekolah dalam mengevaluasi

capaian pembelajaran secara lebih objektif dan akurat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa optimalisasi manajemen evaluasi berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pendidikan (Sitorus, 2025). Selain itu, evaluasi berbasis POAC juga terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui sistem pengawasan yang lebih terstruktur (Setiawan et al., 2024)

Secara keseluruhan, integrasi POAC dengan transformasi digital menunjukkan bahwa manajemen pendidikan menjadi lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat tata kelola pendidikan yang berbasis data dan teknologi digital (Sitorus, 2025; Wahyuni et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan ini menjadi landasan penting dalam pengembangan manajemen pendidikan modern di era digital.

### **Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas**

Kualitas pembelajaran dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan yang tercermin dari proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, maupun interaksi antarpeserta didik dalam kegiatan belajar. Interaksi tersebut diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif (Chairani, 2021). Penilaian kualitas tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mencakup bagaimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk pemilihan metode, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung (Purnamasari et al., 2025).

Salah satu indikator penting adalah keterlibatan aktif siswa, yang menunjukkan partisipasi mereka dalam proses belajar baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku. Tingkat keterlibatan yang tinggi berkontribusi terhadap pemahaman materi yang lebih baik serta peningkatan hasil belajar (Marlina & Hananto, 2023). Selain itu, kejelasan penyampaian materi oleh guru juga menjadi faktor penentu, karena penyampaian yang sistematis dan mudah dipahami dapat membantu siswa menguasai konsep secara optimal (Fedrianto et al., 2025).

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi turut berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Variasi strategi, termasuk pemanfaatan media digital, dapat mendorong motivasi belajar, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Mutia et al., 2025). Pada akhirnya, seluruh proses tersebut bermuara pada pencapaian hasil belajar sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran yang mencerminkan penguasaan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Dalam menentukan mutu pembelajaran, terdapat sejumlah komponen yang memiliki peran penting. Beberapa aspek yang dinilai strategis antara lain kinerja guru di dalam kelas, ketersediaan fasilitas pembelajaran, kondisi iklim kelas, serta sikap dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada peran guru semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, khususnya sikap dan dorongan belajar yang dimilikinya (Chairani, 2021).

Selain itu, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan, seperti pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022).

#### **1. Guru**

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah krusial, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan sekaligus pengelola jalannya pembelajaran. Profesionalisme guru menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berkualitas.

#### **2. Peserta Didik**

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa merupakan subjek utama yang menjadi sasaran

pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi umum seperti usia, maupun karakteristik khusus seperti gaya belajar. Selain itu, latar belakang siswa yang meliputi kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, serta kemampuan akademik turut memengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran orang tua juga menjadi penting dalam mendukung perkembangan karakter dan kemampuan siswa.

Latar belakang ini bermacam bentuknya mulai dari perekonomian, keluarga hingga memang kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu selain guru, orang tua sangat memiliki peranan penting dalam membangun karakter siswa untuk terus berkembang.

### 3. Sarana dan Prasarana

Keberadaan fasilitas pendidikan menjadi salah satu faktor penunjang yang menentukan kelancaran proses pembelajaran. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, efektivitas dan efisiensi pembelajaran sulit tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pendidikan, mulai dari pengadaan hingga pemeliharaan, perlu dilakukan secara optimal.

### 4. Lingkungan

Lingkungan belajar merupakan konteks tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Lingkungan ini mencakup aspek fisik maupun nonfisik, seperti kondisi kelas, suasana sosial, serta hubungan antarindividu. Lingkup lingkungan pendidikan meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang kondusif akan mendorong kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Dari perspektif ini, faktor organisasi kelas serta iklim sosial-psikologis menjadi elemen penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), kualitas pembelajaran menjadi semakin penting karena berkaitan dengan kesiapan siswa menghadapi pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui inovasi, termasuk integrasi teknologi digital yang mampu mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan efektif (Indah & Fadilah, 2024). Dengan demikian, kualitas pembelajaran ditentukan oleh keterkaitan antara keterlibatan siswa, kejelasan penyampaian materi, variasi metode pembelajaran, serta capaian hasil belajar, yang perlu terus dikembangkan melalui pendekatan inovatif di era pendidikan modern.

## Hubungan POAC Berbasis Digital dengan Kualitas Pembelajaran

Sejumlah kajian empiris mengindikasikan bahwa penerapan POAC berbasis transformasi digital dalam sektor pendidikan berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran sekaligus penguatan fungsi manajemen pendidikan. Secara umum, temuan dari berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi manajerial, terutama pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, hasil penelitian Mahabu et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), memberikan kemudahan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih terstruktur serta berbasis data. Temuan ini sejalan dengan Sihotang (2025) yang menegaskan bahwa digitalisasi memungkinkan perencanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, Melisa (2024) mengungkapkan adanya keterbatasan pada sebagian pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi, sehingga implementasi perencanaan berbasis digital belum berjalan secara maksimal.

Sementara itu, dalam aspek pengorganisasian, penelitian Rahman & Prabowo (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pendidikan berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas komunikasi dan kolaborasi antar pihak yang terlibat. Distribusi tugas serta

penyampaian informasi menjadi lebih efisien melalui penggunaan platform kolaboratif. Namun demikian, Natavia et al. (2025) menemukan bahwa masih terdapat hambatan, seperti kesulitan dalam integrasi sistem serta minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik, yang pada akhirnya dapat mengurangi optimalisasi fungsi pengorganisasian.

Pada bagian pelaksanaan, hasil penelitian Handina & Parisu (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Berbagai media interaktif, seperti kuis digital dan video pembelajaran, terbukti mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan dapat disesuaikan. Namun, berbeda dengan penelitian Kurniawan & Zabeta (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran digital tidak efektif jika tidak didukung oleh interaksi langsung yang memadai antara guru dan siswa.

Pada bagian pengawasan, berdasarkan penelitian Attamimi & Khafidhoh (2026) menunjukkan bahwa teknologi digital memungkinkan proses evaluasi yang lebih cepat, akurat, dan transparan. Memantau perkembangan belajar siswa secara real-time menjadi lebih mudah dengan sistem penilaian berbasis digital. Namun, masalah seperti kekurangan akses ke teknologi dan kurangnya literasi digital masih menjadi hambatan untuk melakukan pengawasan yang efektif.

Secara umum, berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan penguatan manajemen pendidikan berbasis POAC dalam konteks transformasi digital sangat ditentukan oleh sejumlah faktor kunci, di antaranya ketersediaan infrastruktur teknologi, tingkat kompetensi digital tenaga pendidik, serta dukungan kebijakan dari institusi pendidikan. Meskipun seluruh penelitian sepakat bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran, capaian implementasinya menunjukkan variasi yang cukup beragam. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia serta kondisi lingkungan pendidikan yang tidak selalu sama.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi digital membuka peluang yang luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan POAC dalam pendidikan. Namun demikian, keberhasilan proses ini tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan strategi yang terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tulisan ini berupaya mensintesis berbagai temuan penelitian yang ada guna menyajikan gambaran komprehensif mengenai strategi pengelolaan pendidikan berbasis digital sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

### **Kajian Penelitian yang Relevan**

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggabungan fungsi manajemen POAC dengan pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Secara umum, temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa penerapan manajemen yang terstruktur dan didukung teknologi mampu mengoptimalkan proses pembelajaran.

Beberapa studi mengungkapkan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang menerapkan prinsip POAC dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam proses belajar berbasis digital (Puspita & Setiawan, 2024). Selain itu, penerapan sistem manajemen pendidikan berbasis digital juga terbukti meningkatkan efisiensi operasional sekolah sekaligus memperbaiki mutu layanan dan kualitas pembelajaran (Pradikta et al., 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan POAC dalam program literasi digital maupun pembelajaran daring mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang lebih terencana dan sistematis (Al Fiyah, 2024; Lelatobur et al., 2023). Di sisi lain, pengelolaan pembelajaran digital seperti MOOC yang berbasis POAC juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pendidik, sehingga berdampak tidak langsung pada kualitas pembelajaran (ISMI, 2025). Pemanfaatan media digital secara optimal juga diketahui mampu meningkatkan motivasi, interaksi, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Sauri et al., 2026).

Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menunjukkan kecenderungan yang konsisten, yaitu bahwa integrasi POAC dengan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran serta kualitas hasil belajar. Pengelolaan yang sistematis, efisien, dan berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan berkualitas.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki landasan empiris yang kuat serta relevan dengan studi sebelumnya, sekaligus menegaskan bahwa penerapan manajemen pendidikan berbasis POAC yang didukung transformasi digital merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah menengah atas.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang berfokus pada penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai optimalisasi fungsi manajemen pendidikan di tengah perkembangan transformasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berbagai referensi yang digunakan berasal dari publikasi akademik terpercaya, seperti artikel jurnal, buku ilmiah, serta karya ilmiah lain yang relevan dengan topik kajian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sejumlah basis data ilmiah secara daring, termasuk Google Scholar dan buku, melalui penggunaan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti POAC dalam pendidikan, transformasi digital, dan kualitas pembelajarans. Sumber-sumber yang ditemukan kemudian melalui proses penyaringan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kebaruan publikasi, serta tingkat kepercayaan sumber.

Adapun proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tahapan ini mencakup kegiatan mengkaji secara kritis, membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu, serta menafsirkan temuan-temuan yang ada untuk mengidentifikasi kecenderungan, kesamaan, maupun perbedaan yang berkaitan dengan penerapan manajemen pendidikan berbasis digital. Seluruh hasil analisis tersebut selanjutnya diintegrasikan untuk menghasilkan simpulan yang utuh dan selaras dengan tujuan penelitian.

## PEMBAHASAN

### Implementasi *Planning* Berbasis Transformasi Digital

Pada tahap perencanaan, transformasi digital memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas penyusunan program pembelajaran agar lebih sistematis, terarah, dan berbasis data. Pemanfaatan berbagai teknologi seperti *Learning Management System* (LMS), database akademik, serta analisis data hasil belajar memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait kondisi, kebutuhan, serta karakteristik peserta didik. Dengan dukungan tersebut, proses perencanaan pembelajaran tidak lagi bersifat umum dan seragam, melainkan lebih spesifik, kontekstual, dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Lebih lanjut, digitalisasi dalam tahap perencanaan juga mendorong penggunaan pendekatan berbasis data (*data-driven decision making*) dalam merancang strategi pembelajaran (Prameswari & Hakim, 2025). Guru dapat mengidentifikasi capaian belajar siswa, kesenjangan kompetensi, serta potensi yang perlu dikembangkan secara lebih akurat. Hal ini memungkinkan penyusunan tujuan pembelajaran, materi, metode, hingga evaluasi dilakukan secara lebih tepat sasaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan fleksibilitas serta ketepatan dalam perencanaan pembelajaran (Mahabu et al., 2025; Sihotang, 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi juga membuka peluang dalam mengembangkan pembelajaran yang bersifat personal (*personalized learning*), di mana materi dan

strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa (Putra, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan berbasis digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga kualitas dan relevansi pembelajaran.

Namun demikian, implementasi perencanaan berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi digital pada sebagian pendidik, yang berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses perencanaan (Melisa, 2024). Selain itu, kurangnya pelatihan, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta minimnya dukungan institusi juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan perencanaan digital secara maksimal.

Oleh karena itu, keberhasilan implementasi fungsi *planning* berbasis transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, khususnya dalam hal literasi dan kompetensi digital. Diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan kebijakan institusi agar pemanfaatan teknologi dalam perencanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

### **Implementasi *Organizing* Berbasis Transformasi Digital**

Dalam perspektif pengorganisasian, transformasi digital memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk sistem kerja yang lebih terintegrasi, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan. Pemanfaatan berbagai platform digital tidak hanya mempermudah distribusi tugas, tetapi juga memperkuat koordinasi serta komunikasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan dukungan teknologi, alur kerja menjadi lebih sistematis, transparan, dan mudah dipantau, sehingga mampu meningkatkan efisiensi sekaligus efektivitas kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan.

Lebih lanjut, kehadiran sistem informasi manajemen pendidikan berbasis digital memungkinkan pengelolaan organisasi dilakukan secara lebih terstruktur dan berbasis data. Informasi yang sebelumnya tersebar kini dapat diakses secara terpusat, sehingga mempercepat proses koordinasi dan pengambilan keputusan (Rahman & Prabowo, 2025). Selain itu, digitalisasi administrasi juga mendorong terbentuknya struktur organisasi yang lebih fleksibel, di mana pembagian peran dan tanggung jawab dapat disesuaikan secara dinamis sesuai kebutuhan dan perkembangan lingkungan pendidikan (Wahyuni et al., 2025). Kondisi ini menjadikan organisasi sekolah lebih responsif dalam menghadapi perubahan, khususnya di era digital yang serba cepat.

Di sisi lain, transformasi digital dalam pengorganisasian juga membuka peluang untuk mengembangkan budaya kerja kolaboratif. Melalui penggunaan teknologi seperti *cloud system* dan platform kolaborasi daring, tenaga pendidik dapat bekerja secara lebih sinergis tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Harahap & Napitupulu, 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi dalam pengelolaan pembelajaran.

Namun demikian, optimalisasi fungsi pengorganisasian berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan kompetensi digital, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta adanya resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama dalam proses adaptasi (Natavia et al., 2025). Selain itu, kendala teknis seperti integrasi antar sistem yang belum optimal juga dapat menghambat efektivitas implementasi teknologi dalam organisasi sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam memperkuat fungsi pengorganisasian berbasis digital, antara lain melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan pelatihan yang berkelanjutan, serta pengembangan sistem yang terintegrasi dan mudah digunakan. Dengan demikian, pengorganisasian berbasis teknologi tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga menjadi fondasi dalam menciptakan manajemen pendidikan yang lebih modern, adaptif, dan berkelanjutan.

### **Implementasi *Actuating* Berbasis Transformasi Digital**

Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), transformasi digital memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran, seperti *e-learning*, *blended learning*, serta penggunaan media pembelajaran interaktif, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang didukung teknologi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Melalui berbagai platform digital, guru dapat menyajikan materi secara variatif, memanfaatkan multimedia interaktif, serta memberikan umpan balik secara lebih cepat dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat motivasi belajar karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital berkontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Handina & Parisu, 2025). Selain itu, teknologi juga mendukung pengembangan pembelajaran yang bersifat personal (*personalized learning*), di mana strategi dan materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan serta gaya belajar masing-masing siswa (Silalahi et al., 2024). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis digital tidak hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga relevansi proses pembelajaran.

Namun demikian, keberhasilan implementasi *actuating* berbasis digital tidak terlepas dari kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun teknologi menyediakan berbagai kemudahan, peran guru tetap menjadi faktor utama dalam mengelola dinamika pembelajaran. Interaksi pedagogis yang efektif, seperti pemberian arahan, bimbingan, serta umpan balik yang konstruktif, menjadi kunci dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa pembelajaran digital tidak akan berjalan optimal tanpa adanya interaksi yang bermakna antara guru dan siswa (Kurniawan & Zabeta, 2025). Selain itu, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, perbedaan tingkat literasi digital siswa, serta potensi distraksi dalam pembelajaran daring juga perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan aspek pedagogis, psikologis, dan sosial peserta didik.

Dengan demikian, implementasi fungsi *actuating* berbasis transformasi digital menuntut keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran. Teknologi berfungsi sebagai enabler, sementara guru tetap menjadi aktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

### **Implementasi *Controlling* Berbasis Transformasi Digital**

Dalam fungsi pengawasan (*controlling*), transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses monitoring dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi memungkinkan kegiatan pengawasan dilakukan secara lebih sistematis, transparan, dan berbasis data. Melalui sistem seperti *Learning Management System* (LMS), guru dan pihak sekolah dapat memantau berbagai aspek pembelajaran, mulai dari kehadiran siswa, partisipasi dalam aktivitas belajar, hingga capaian hasil belajar secara berkelanjutan dan real-time. Kondisi ini memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi perkembangan siswa serta mendeteksi permasalahan pembelajaran secara lebih cepat.

Lebih lanjut, penggunaan teknologi dalam pengawasan juga mendorong penerapan evaluasi berbasis data (*data-driven evaluation*), di mana setiap keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan terukur. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan

perbaiki pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Selain itu, sistem digital juga mendukung penyimpanan data secara terstruktur, sehingga memudahkan proses pelaporan dan dokumentasi pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan akurasi serta kecepatan dalam pengambilan keputusan (Attamimi & Khafidhoh, 2026). Di samping itu, sistem pengawasan berbasis digital juga berkontribusi dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas, karena seluruh proses pembelajaran dapat dipantau dan ditelusuri secara terbuka oleh pihak terkait.

Namun demikian, implementasi *controlling* berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan akses teknologi dan rendahnya tingkat literasi digital. Kondisi ini menjadi kendala utama, khususnya bagi sekolah yang berada di daerah dengan infrastruktur teknologi yang belum memadai. Selain itu, belum meratanya kemampuan dalam memanfaatkan sistem digital juga dapat menghambat optimalisasi fungsi pengawasan.

Oleh karena itu, keberhasilan pengawasan berbasis transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur serta kompetensi pengguna dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem tersebut secara efektif. Diperlukan upaya strategis berupa peningkatan literasi digital, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan agar fungsi *controlling* dapat berjalan secara optimal dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

### **Dampak Implementasi POAC Berbasis Digital terhadap Kualitas Pembelajaran**

Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen POAC yang terintegrasi dengan transformasi digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas. Dampak positif tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah, serta pencapaian hasil belajar yang cenderung lebih optimal. Integrasi antara fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang didukung oleh teknologi digital mampu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih sistematis, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, transformasi digital mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai media digital. Selain itu, fleksibilitas waktu dan tempat belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital cenderung lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Di sisi lain, integrasi teknologi dalam implementasi POAC juga berimplikasi pada peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam hal literasi digital dan kemampuan pedagogis berbasis teknologi. Guru dituntut untuk mampu merancang, mengelola, serta mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai platform digital secara efektif. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga mendorong pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang menerapkan prinsip POAC mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Puspita & Setiawan, 2024). Hal ini menegaskan bahwa integrasi antara fungsi manajemen dan teknologi digital merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun demikian, keberhasilan implementasi POAC berbasis digital tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet dan perangkat digital, menjadi prasyarat utama dalam mendukung kelancaran pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kompetensi digital tenaga pendidik juga menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas pemanfaatan teknologi. Dukungan kebijakan institusi, baik dalam bentuk regulasi, pelatihan, maupun penyediaan fasilitas, juga sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan implementasi transformasi digital.

Tanpa adanya kesiapan yang komprehensif dari berbagai aspek tersebut, implementasi transformasi digital berpotensi tidak memberikan dampak yang optimal, bahkan dapat menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan POAC dengan teknologi digital, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara maksimal dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Hasil telaah pustaka dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas (SMA) tidak terlepas dari peran pengelolaan pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi digital. Dalam konteks ini, penerapan POAC dalam manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian menjadi elemen strategis yang, ketika dipadukan dengan transformasi digital, mampu memperkuat efektivitas sistem pembelajaran secara menyeluruh.

Pada tahap perencanaan, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penyusunan program pembelajaran dilakukan secara lebih terarah, berbasis data, serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan platform seperti sistem manajemen pembelajaran dan pengolahan data akademik memberikan dasar yang lebih akurat dalam menentukan strategi pembelajaran. Sementara itu, dalam aspek pengorganisasian, kehadiran sistem informasi digital berkontribusi dalam meningkatkan kualitas koordinasi dan komunikasi antar komponen sekolah, sehingga menciptakan pola kerja yang lebih terstruktur, fleksibel, dan terintegrasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, integrasi teknologi mendorong terciptanya proses belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa. Berbagai pendekatan seperti pembelajaran daring, kombinasi tatap muka dan digital, serta penggunaan media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Adapun pada tahap pengendalian, teknologi memungkinkan kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan data yang akurat, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat.

Secara umum, penerapan manajemen pendidikan berbasis digital memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dalam proses maupun hasil yang dicapai. Meskipun demikian, tingkat keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti ketersediaan infrastruktur teknologi, kesiapan dan kompetensi digital tenaga pendidik, serta kebijakan institusi yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menuntut kesiapan sumber daya manusia dan sistem manajemen yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya optimalisasi penerapan manajemen berbasis digital secara menyeluruh dalam pengelolaan pendidikan. Tenaga pendidik dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan digital dan inovasi pembelajaran, sementara pihak pemerintah dan pemangku kebijakan perlu memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas yang merata serta program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian lanjutan berbasis empiris juga diperlukan untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas penerapan manajemen pendidikan berbasis transformasi digital dalam berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fiyah, L. (2024). *Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)*. IAIN Ponorogo.
- Andriani, N., & Habibi, T. (2026). Mewujudkan Pembelajar Sepanjang Hayat: Peran Poac Dalam Transformasi Manajemen Pendidikan (Study Literature Review). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 43–61.
- Ani, R. S., Arifudin, I., Gloria, R. Y., & Wiradinata, D. R. (2025). Islamic Education Curriculum Management in the Digital Era: A Qualitative Study on Learning Technology Integration. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, 4(4), 1203–1218.
- Ariska, M., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Transformasi Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138–148.
- Attamimi, M. H., & Khafidhoh, N. (2026). Implementasi Real-Time Monitoring Pada Pembelajaran Digital Di Madrasah Aliyah Swasta. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 14(1).
- Cahyono, N. F., Faroqi, A., & Safitri, E. M. (2025). Analisis Faktor Kesuksesan Sistem Digitalisasi Manajemen Sekolah menggunakan DeLone & McLean Model (Studi Kasus: SMPN 5 Sidoarjo). *Jurnal INSTEK (Informatika Sains Dan Teknologi)*, 10(1), 156–166.
- Chairani, S. P. (2021). *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Metode Team Game Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 06 Lebong T.A. 2021/ 2022*. CV. Tatakata Grafika.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65.
- Fedrianto, A., Sari, Y. I., & Ni'matullah, O. F. (2025). Pengaruh Metode Mengajar, Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Plemahan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 19(2), 91–98.
- Handina, W. P., & Parisu, C. Z. L. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Berbasis Quizizz terhadap Peningkatan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1), 23–30.
- Harahap, S., & Napitupulu, Z. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Cloud-Based & Blended Learning: Tinjauan Literatur Terintegrasi. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, 9(2), 16–26.
- Indah, R. A., & Fadilah, M. (2024). Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA:(Literature Review: The Influence of Visual Literacy Learning Media on High School Students Biology Learning Outcomes). *Biodik*, 10(2), 188–198.
- ISMI, D. M. (2025). *Implementasi Manajemen Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Berbasis Mooc (Massive Open Online Course) Pintar Kemenag (Studi Di Mas Al-Fatah Natar Kabupaten Lampung Selatan)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Judijanto, L., Santika, T., Nurjanah, N., Suwandi, W., Sulaeman, S., & Rais, R. D. A. (2025). *Transformasi Pendidikan: Menghadapi Era Digital Di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran digital pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 258–267.
- Lelatobur, L. E., Nurwidayati, P., & Satyawati, S. T. (2023). Studi Komparatif Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 820–830.
- Mahabu, F. F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 3(1), 27–34.
- Mahmudi, M. A., Susanto, A., Laoli, E. S., Anton, J., Lase, I. W., Isra, H. H., Lase, B. P., Anggraheni, F. Y., Saptiany, S. G., & Laoli, B. (2025). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Azzia Karya Bersama.

- Marlina, R., & Hananto, H. (2023). Pengaruh penerapan peer teaching terhadap tingkat keterlibatan (student engagement), motivasi, dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Global Prestasi pada materi trigonometri. *Academy of Education Journal*, 14(2), 873–889.
- Melisa, M. (2024). Analisis kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran kurikulum merdeka. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 3(1), 443–462.
- Mutia, N., Sismia, T. N. Z., Ramadhani, K. R., & Suryapuspita, A. (2025). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02).
- Natavia, D. S., Azainil, A., Haeruddin, H., & Buhari, M. R. (2025). Integrasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Mutu Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7063–7073.
- Pradikta, Z., Widodo, H., & Hasanah, E. (2025). Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital untuk Mewujudkan Sekolah Unggul di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7928–7939.
- Prameswari, C. D., & Hakim, A. R. (2025). Manajemen Pendidikan dalam Konteks Sekolah Digital: Karakteristik dan Implementasinya. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1(2), 95–101.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. uwais inspirasi indonesia.
- Purnamasari, P. J., A'yunina, Q., Khofifi, S. M. A., Ardiyansyah, R. F., Mahardika, I. K., Yusmar, F., Firdausi, S., & Astuti, S. R. D. (2025). Upaya Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7. D), 223–227.
- Puspita, A., & Setiawan, A. C. (2024). Pengelolaan E-Learning Sebagai Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Digital:(Studi Kasus Sma Pangudi Luhur St Yusup Yogyakarta). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(3), 602–610.
- Putra, M. S. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Lingkungan*, 3(2), 68–78.
- Rahman, H., & Prabowo, S. L. (2025). *Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran Di Era Teknologi*. 10.
- Raprap, W. P., Rustiyana, R., Suharno, W. A., & Haryono, H. (2026). *Manajemen Pendidikan Sekolah: Pengantar, Prinsip, Manajemen, Sistem Penjaminan Mutu dan Evaluasi Berbasis Digital*. Star Digital Publishing.
- Sauri, R. S., Asyadi, R., Aziza, N. P., & Sari, V. P. (2026). Manajemen Media Pembelajaran Berbasis Chromebook dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 161–171.
- Setiawan, I., Zohriah, A., Firdaos, R., & Syaripudin, E. (2024). Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Study Di MAN 4 Pandeglang). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 117–130.
- Sihotang, D. H. (2025). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2536–2541.
- Silalahi, J. W. P., Hidayat, D., & Nathali, C. (2024). Digital transformation in education to foster personalized learning. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12858–12865.
- Sitorus, I. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2(1), 19–24.
- Sriwahyuni, E., Siregar, H. D., Kurniawan, H. L., Wanhar, F. A., Syasmita, I., & Ningsyih, S. (2025). *Transformasi Digital Dalam Pendidikan Dasar*. Cv Get Press Indonesia.
- Wahyuni, E. I., Muthmainnah, F., Permana, B., & Novalima, T. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Web untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan.

*Uranus: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains Dan Informatika*, 3(2), 65–76.

Westari, N., & Sumarsono, R. B. (2025). Tantangan dan Peluang Transformasi Manajemen Pendidikan di Era Digital (Tinjauan Literatur Sistematis). *Proceedings Series of Educational Studies*.

Widyawati, A. D., & Karinna, C. (2025). Pentingnya Literasi Digital Di Sekolah Dasar: Membekali Siswa Untuk Masa Depan. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2).

Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., & Azis, A. (2025). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi: Transformasi digital dalam pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 119–131.